

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peran sangat besar dalam mengembangkan mutu sumber daya guru di sekolah. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus yakin bahwa anggota sekolahnya memerlukan standar, harapan dan kinerja bermutu tinggi. Selain itu, kepala sekolah harus yakin bahwa visi sekolah harus menekankan standar pelajaran yang tinggi. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan kerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam setiap lembaga sekolah setiap kepala sekolah mempunyai inovasi tersendiri dalam rangka pengembangan mutu sumberdaya guru.

Keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya, tergantung pada kepemimpinannya. Efektifitas pengelolaan bidang garapan sekolah dan kegiatan pembinaan tergantung pada efektivitas kerja personal sekolah. Efektifitas kerja personal ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Apabila kepala sekolah mampu menggerakkan, membimbing dan

mengarahkan para personal secara tepat akan bisa membawa organisasi sekolah pada keberhasilan yang optimal.²

Sedangkan kepemimpinan kepala sekolah pada dasarnya berhubungan dengan keterampilan, kecakapan, dan tingkat pengaruh yang dimiliki seseorang, karena itu kepemimpinan kepala sekolah bisa saja dimiliki oleh orang yang bukan kepala sekolah. Sedangkan konsep memimpin digunakan dalam konteks hasil peran seseorang khususnya kepala sekolah dalam kelembagaan pendidikan tertentu yang berkaitan dengan kemampuan mempengaruhi orang lain dengan berbagai cara.³

Baharuddin mengemukakan kepemimpinan adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan segenap kemampuan yang dimilikinya untuk mempengaruhi, mendorong, mengarahkan dan menggerakkan individu-individu supaya mereka mau bekerja dengan penuh semangat dan kepercayaan dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi.⁴ Kepemimpinan semuanya mengarah pada adanya sesuatu proses untuk memberi pengaruh secara sosial kepada orang lain, sehingga orang lain tersebut menjalankan sesuatu sebagaimana yang diinginkan oleh pemimpin.⁵

Kepala sekolah merupakan kunci kesuksesan sekolah dalam melakukan pengembangan. Sehingga kegiatan meningkatkan dan memperbaiki program di sekolah-sekolah sebagian besar terletak pada diri

² Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang UIN Press, 2010), hal. 1.

³ *Ibid.*, hal. 1.

⁴ Isti Fatonah, *Kepemimpinan Pendidikan, Jurnal Tarbawiyah Volume 10 Nomor 2 Edisi Juli-Desember 2013*, hal. 111.

⁵ Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah atau Madrasah*, (Malang, UIN Press, 2011), hal. 11-12.

kepala sekolah itu sendiri. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan semangat kerja dan kerjasama yang harmonis, minat terhadap perkembangan dunia pendidikan, perkembangan kualitas profesional guru-guru yang dipimpinya, serta kualitas siswa atau secara umum banyak ditentukan oleh kualitas pemimpin sekolah (kepala sekolah).

Dalam kaitannya dengan kegiatan pendidikan unsur yang sangat penting menentukan ketercapaian tujuan adalah sumber daya guru. Guru merupakan komponen yang perlu mendapatkan perhatian karena baik ditinjau dari segi posisi yang ditempati dalam struktur organisasi pendidikan maupun dilihat dari tugas dan kewajiban yang diemban, guru merupakan palaksanaan terdepan yang dapat menentukan dan mewarnai proses belajar mengajar serta kualitas pendidikan pada umumnya.

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apa pun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula.

Sudarwin Danim mengungkapkan bahwa salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia adalah guru belum mampu menunjukkan kinerja

(*work performance*) yang memadai.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru masih belum dikatakan baik. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan kemampuan, keterampilan, dan tentunya semua kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru demi terwujudnya suasana pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

Selain sebagai tenaga profesional, seorang guru sebagaimana yang ibaratkan oleh Soekarno adalah sebagai Rasul dalam bidang pembangunan, ditinjau dari sudut pandang agama Islam maka setiap orang di dunia ini mempunyai kedudukan sebagai khalifah Allah yang dalam hal ini mempunyai kualifikasi mental spriritual, intelektual, dan fisik yang tinggi.

Penjelasan tersebut mengindikasikan adanya bentuk pengakuan akan kedudukan guru sebagai seorang yang mampu mengentaskan kebodohan mengingat subtansi spriritualitas moral dan kelangsungan dalam dinamika peradapan dan kelangsungan masyarakat. Guru adalah seorang yang penuh dengan tanggung jawab, sebagai pengemban amanat dari hal keagamaan atau moral.

Perbaikan mutu berkelanjutan harus menjadi salah satu strategi peningkatan mutu pendidikan, hal ini diharapkan dapat mengatasi masalah rendahnya mutu pendidikan yang tidak hanya mengandalkan pendekatan yang bersifat konvensional melainkan melalui optimalisasi sumberdaya dan sumberdana yang secara langsung dapat mengembangkan kualitas

⁶ Jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/35074453.pdf di akses tgl 28/02/2020.

pendidikan.⁷

Dalam rangka pengembangan sumberdaya guru dilembaga pendidikan diperlukan metode, bentuk, tehnik, dan upaya strategis untuk mewujudkan sumberdaya guru yang bermutu, professional dan memiliki komitmen yang tinggi. Hal ini untuk menanggulangi kemerosotan dan penurunan mutu sumberdaya guru yang selama ini menjadi salah satu problem pendidikan. Kemerosotan tersebut akan dapat berimplikasi pada penurunan kualitas pendidikan di sekolah. Untuk mengungkap jawaban terhadap persoalan diatas maka peneliti melakukan penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu sumberdaya guru pada lembaga pendidikan islam, dimana dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.

SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung merupakan sekolah yang memiliki mutu pendidikan yang baik. Sekolah yang sudah berdiri sejak lama ini, merupakan sekolah yang sudah dikenal sukses dalam mencetak lulusan yang berkualitas, sehingga banyak diminati oleh masyarakat sekitar. Hal ini terbukti dari lulusannya yang berprestasi dan jumlah murid yang setiap tahunnya selalu meningkat. Ini semua tentunya tidak lepas dari peran kepala sekolah dan sumberdaya guru. Namun dalam mengoptimalkan sumberdaya guru, kepala sekolah harus dapat memberikan semangat dan arahan serta menjalin komunikasi yang baik kepada guru.

Alasan Peneliti mengambil objek penelitian di SMPN 1

⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional dalam Kontek Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), hal. 83.

Sumbergempol Tulungagung, karena ketertarikan peneliti atas sekolah tersebut, diantaranya adalah 1) Letak SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung yang setrategis, 2) SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung mendapatkan Akreditasi A.⁸ 3) Dewan Guru dan kepala sekolah yang ramah-ramah.

Sesuai judul skripsi yang akan diteliti, Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Sumberdaya Guru, bahwa kepala sekolah ber Strata-2 (Magister).⁹ Selanjutnya pada Pendidikan guru minimal Strata-1 (Sarjana) Universitas Islam baik negeri atau swasta. SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung juga berkomitmen untuk Mengembangkan kecerdasan siswa melalui pengembangan mutu Sumberdaya Guru yang disesuaikan dengan visi dari madrasah.¹⁰ Dan yang paling penting adalah belum ada penelitian tentang Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Sumberdaya Guru di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.

Berdasarkan hal tersebut di atas penulis bermaksud untuk meneliti lebih jauh tentang peran kepemimpinan dan strategi kepala sekolah dalam upaya mengembangkan mutu sumberdaya guru. Oleh karena itu penulis merasa sangat tertarik dengan permasalahan ini dengan mengambil judul **“Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Mengembangkan Mutu Sumberdaya Guru di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

⁸ *Ibid.*,

⁹ *Ibid.*,

¹⁰ *Ibid.*,

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan mutu sumberdaya guru di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.
2. Pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya mengembangkan mutu sumberdaya guru di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung
3. Dampak strategi kepala sekolah dalam mengembangkan mutu sumberdaya guru di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan mutu sumberdaya guru di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya mengembangkan mutu sumberdaya guru di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana dampak strategi kepala sekolah dalam mengembangkan mutu sumberdaya guru di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang

ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan mutu sumberdaya guru di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya mengembangkan mutu sumberdaya guru di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mengetahui dampak strategi kepala sekolah dalam mengembangkan mutu sumberdaya guru di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan atau manfaat pada berbagai pihak, yaitu:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan khasanah ilmiah di bidang pendidikan khususnya kepada kepala sekolah yang merupakan pemimpin dalam meningkatkan Mutu Sumberdaya Guru.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan

Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan Mutu Sumberdaya Guru di SMPN 1

Sumbergempol Tulungagung.

b. Bagi kepala sekolah

Sebagai acuan akan pentingnya peran sekolah dalam meningkatkan Mutu Sumberdaya Guru.

c. Bagi guru

Diharapkan bermanfaat bagi tenaga pengajar serta sebagai pertimbangan agar lebih kreatif dan inovatif dalam pemberian materi kepada siswa.

d. Bagi siswa

Diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa agar lebih semangat belajar.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penyusunan desain penelitian lanjutan yang relevan dan variantif.

F. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah.

1. Penegasan Konseptual

a) Peran Kepala sekolah

Peran adalah usaha untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan sesuai dengan rencana dan dilakukan secara terus menerus dan

berkesinambungan.¹¹ Menurut Ngalm Purwanto Kepala Sekolah adalah seseorang yang diangkat khusus untuk menduduki jabatan tertentu yang memiliki tugas pokok dan tanggungjawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan pengajaran disekolah.¹²

Jadi peran kepala sekolah yang dimaksud adalah usaha maksimal yang dilakukan oleh kepala sekolah secara terus menerus dan berkesinambungan dalam rangka meningkatkan Mutu Sumberdaya Guru.

b) Mutu Sumberdaya Guru

Mutu adalah quality to requirement yaitu sesuai dengan yang distandarkan atau distandarkan.¹³ Mutu mengacu pada proses dan hasil pendidikan. Pada proses pendidikan, mutu pendidikan berkaitan dengan bahan ajar, metodologi, sarana dan prasarana, ketenagaan, pembiayaan, lingkungan dan sebagainya. Mutu berkaitan dengan prestasi yang dicapai sekolah dalam kurun waktu tetentu.¹⁴

Elaine B, Johson seperti yang telah dikutip Ngainun Naim, mengatakan guru yang berkualitas dan melaksanakan tugas serta tanggungjawab. Amidjaja menekankan rasa tanggungjawab pada

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hal. 201.

¹² M. Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 201.

¹³ Edward Salllis, *Total Quality Managemen in Education*, alihbahasa A. Ali Riyadi, *IRCisSod*, (Jogjakarta , 2008), hal. 18.

¹⁴ Choirul Fuad Yusuf, *Budaya Sekolah dan mutu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Pena Citrasatria, 2008), hal. 21.

adanya kemandirian dalam bentuk kemampuan mengambil keputusan yang mengandung wibawa pendidik baik secara akademis maupun praktis.¹⁵

Sumberdaya guru adalah berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu. Maka Mutu Sumberdaya Guru adalah kualitas guru sebagai penggerak suatu organisasi pendidikan.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan istilah secara konseptual diatas, maka penegasan istilah secara operasional yang dimaksud dari **“Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam upaya mengembangkan mutu sumberdaya guru di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung”** adalah kepala sekolah sebagai pemimpin suatu lembaga memiliki usaha dan upaya secara terus menerus dan berkesinambungan dalam rangka meningkatkan Mutu Sumberdaya Guru.

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, peran kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan guru yang profesional dan berkualitas. Dalam hal ini peran kepemimpinan kepala sekolah adalah strategi apa saja yang digunakan kepala sekolah,

¹⁵ Muchamad Iskarim, *Menjadi Guru: Antara Realitas Dan Idealitas*, Forum *Tarbiyah Vol. 11, No. 1, Juni 2013*, hal. 6.

pelaksanaan kepemimpinan, dan dampak-dampak strategi kepala sekolah dalam mengembangkan mutu sumberdaya guru di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar pembahasan lebih mudah, terarah dan sistematis, maka dalam skripsi ini penulis klasifikasikan ke dalam enam bab, dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian pendahuluan skripsi yang berisi tentang halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, pra kata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

2. Bagian Utama Skripsi

Pada bagian ini terdiri dari enam bab, yang masing-masing disusun dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I : Berisi pendahuluan yang di dalamnya memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi kajian pustaka yang membahas tinjauan tentang pengertian tentang Pembelajaran Kitab Kuning, pembahasan tentang Mahir Baca, Pemahaman, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III : Berisi metode penelitian yang membahas rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Paparan hasil penelitian, terdiri dari deskriptif data, temuan penelitian, analisis data, Pembahasan yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dan pernyataan-pernyataan penelitian.

BAB V : Pembahasan berisi mengenai keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya.

BAB VI : Merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan harus mencerminkan makna temuan-temuan. Sedangkan saran berdasarkan temuan dan pendapat penulis.

3. Akhir Skripsi

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan yang memuat bahan-bahan rujukan, lampiran yang berisi keterangan-keterangan yang dipandang penting untuk skripsi, dan daftar riwayat hidup.